

ABSTRAK

Hakikat Jihad Menurut Imam al-Ghozali

Ussisa 'alattaqwa

34.2.2.11454

Jihad telah menjadi hal yang sangat penting dalam agama Islam, karena sejarah umat Islam dimulai dengan adanya perang, pengertian jihad dalam agama Islam adalah berjuang untuk menegakkan kebenaran, namun tidak sedikit pula yang memahaminya dengan kekerasan dan kesewenang-wenangan, bahkan terorisme sebagaimana yang telah terjadi pada saat ini. Beragam terror yang terjadi di Negri ini dan pada belahan dunia lainnya yang mengatasnamakan jihad, hal ini sering membuat sebagian masyarakat bertanya-tanya dan berteriak untuk lebih memahami makna jihad yang sebenarnya, atau paling tidak sesuai dengan apa yang sudah disyariatkan Alloh Swt. Imam al-Ghazali seseorang yang terkenal sebagai seorang pemikir besar, ahli fiqh, sufi, dan ia juga telah menulis banyak buku yang mencakup segala bidang keilmuan seperti ushul fiqh, filsafat, ilmu kalam, akan tetapi dia datang dengan menyajikan konsep jihad yang berbeda, bahwa ia menekankan jihad Nafs didalam kitab "*Ihya ulumuddin*", yaitu kitab yang ia tulis sekitar masa perang salib, dan bukan malah menekankan untuk berjihad dalam arti qital sebagaimana yang ia tulis dalam karya-karya sebelumnya, maka inilah yang menarik untuk dibahas dan menjadi konsen kajian didalam pembahasan ini.

Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah hakikat jihad menurut Imam al-Ghozali. dan Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis untuk mengkaji secara mendalam tentang hakikat jihad menurut Imam al-Ghozali, dan untuk memaparkan dan menganalisa pemikiran Imam al-Ghozali terhadap konsepsi jihadnya peneliti menggunakan metode deskriptif – analisis.

Maka dari kajian sederhana ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsentrasi "*jihad nafs*" Imam al-Ghozali lebih besar dari pada "*jihad qital*", karena makna jihad menurutnya adalah segala upaya untuk menundukkan hawa nafsu, dengan alasan bahwa, *pertama*, "*jihad nafs*" lebih besar dari pada jihad qital, jihad nafs disebut lebih besar karena berjihad melawan hawa nafsu itu sepanjang waktu, dan musuh yang dilawan tidaklah terlihat (hawa nafsu dan syaitan) dan dalam berperang musuh pasti terlihat, jihad qital lebih mudah dilakukan dari pada jihad nafs, karena hawa nafsu itu selalu ada dalam diri manusia sedangkan musuh dalam peperangan tidak selalu dihadapan kita, dan *kedua*, setiap orang dibebani untuk menegakkan "*amar ma'ruf wa nahyi mungkar*", karena itu merupakan sebagian dari pada berjihad, dan barang siapa yang tidak bisa menegakkan kebenaran -dalam sebagian permasalahan- maka ia harus bersembunyi untuk menghindari dirinya dari kerusakan kerusakan, sehingga tidak dapat terjadi dihadapannya, maka itu disebut sebagai "*jihad nafs*". *Ketiga*, Dan jihad nafs lebih penting dari pada jihad qital karena jihad nafs dapat menahan hawa nafsu juga untuk mengetahui agama yang sebenarnya, dan jika hawa nafsu sudah tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk maka hancurlah dia didunia dan diakhirat, dan jika seseorang sudah mengetahui kebenaran akan tetapi dia tetap mengikuti hawa nafsunya maka dia berada dalam kesesatan, maka sempitlah semua apa yang ia lakukan, karena kerusakanyang disebabkan karena nafsu lebih besar dari pada kerusakan karena peperangan. *Keempat*, Hukum jihad menurut Imam al-Ghazali dibagi menjadi dua yaitu fardhu kifayah dan fardhu ain, fardhu kifayah untuk semua umat kecuali yang tidak dibebani untuk berjihad, dan menjadi fadhu ain apabila musuh sudah masuk kedalam Negara Islam, dan jika sudah seperti ini maka semua orang wajib berjihad sekalipun yang tidak dibebani kewajiban berjihad. Dan Imam al-Ghazali menjadikan "*Amar ma'ruf wa nahyi munkar*" sebagai prinsip untuk berjihad, karena kedua hal itu saling berkaitan.

Demikianlah kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis dalam penelitian ini, penulis mengakui bahwa pembahasan ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kekurangan penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji masalah ini dengan lebih mendalam dan lebih baik dari yang ada sekarang. Peneliti berharap semoga penelitian yang sederhana ini dapat memberi manfaat yang tak terhingga, hanya kepada Allah kita memohon pertolongan.

ملخص

حقيقة الجهاد عند الإمام الغزالي

أسس على التقوى

١١٤٥٤ . ٢ . ٢ . ٣٤

الجهاد أمر هامفي تعليم الإسلام، لأن تاريخ الأمة الإسلامية من فجرها بدأت بقصة محاربة الأعداء، أن معنى الجهاد في الإسلام هو بذل الجهد لإقامة الدين، وقد يطلق أيضا على معنى الحرب، حتى يتمكن هذا المعنى في أذهان السامعين أقوى على الآخر، وأفاد الأمر على عارض الإسلام في فهم الدين بالقول أن الإسلام هو دين السيف والحرب، وجاء الإمام الغزالي وهو مشهور كالمفكر الكبير والفقيه والصوفي، وهو يكتب الكتب الكثيرة الذي تستولي على أنواع مجال العلم كأصول الفقه والفلسفة وعلم الكلام والتصوف، لكنّه جاء بوجه آخر على معنى الجهاد، أكدّه الجهاد بجهاد هوى النفس في كتاب إحياء علوم الدين، الكتاب الذي كتبه قبيل الحرب الصليبية وهذا البحث جذابا يركز في الإهتمام على بحثه.

بناء على ذلك، فأرادت الباحثة الكشف عن حقيقة الجهاد عند الإمام الغزالي، واستخدمت الباحثة في إجراء هذه الدراسة دراسة فلسفية للبحث عن فكرة الإمام الغزالي عن حقيقة الجهاد، ثم استخدمت الباحثة المنهجين في بحثها وهي المنهج الوصفي والتحليلي.

الجهاد عند الإمام الغزالي هو بذل الجهد لإحضاع هوى نفسه، وذلك بحجة، جهاد النفس أكبر من جهاد القتال ، وسموا جهاد النفس أو الهوى أكبر، لأن الجهاد معها أدم، وعدو لا يراه (الهوى أو الشيطان) وإذا غزو يرى العدو، وجهاد القتل أسهل من جهاد النفس لأن للشيطان معينا من نفسك وهو الهوى، وليس للكافر من نفسك معين. كلف كل فرد الأمر بالمعروف ونهي عن المنكر، لأن ذلك إحد من أمور الجهاد، وأولئك الذين لم يقدرّوا استدعاء الخير- في بعض المسائل - ثم ينبغي أن يخفي نفسه بعيدا حتى لا تحدث أمامه فسق هذه كالجهد النفس. جهاد النفس أهم من جهاد القتال، لأن جهاد النفس لتنظيم الهوى ومعرفة حقيقة الدين، وإذا النفس لا يميز بين الخير والشر فإنه من المؤكد أنه ستكون الفساد في الدنيا والآخرة، وعندما شخص قد عرف عن الحقيقة وما زال في التباع نفسه الشيئة فهو من الضلال، وأنهم الضايق بأفعاله، والفسد النفس أكبر من الفساد الحرب. وحكم الجهاد عند الإمام الغزالي قسمين وهما فرض الكفاية وفرض العين، فرض الكفاية على كل مسلمين ومسلمة الا المسقطاة بالجهاد، وفرض العين إذا دخل الأعداء المسلمين بلادة من بلاد الإسلام، وينبغي لأهل البلاد أن يقوم بالجهاد إما من واجب بالجهاد أو من مسقوط بالجهاد، ونوع الجهاد عنده نوعان وهو جهاد النفس وجهاد القتال، ثم عند الإمام الغزالي له أساس الجهاد هو الأمر بالمعروف ونهي عن المنكر، لأن الجهاد والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر هما أمران لا يتجزء.

من هذه الخلاصة، اعترفت الباحثة أن هذا البحث بعيد من الكمال. لذلك بكل النقصان في هذا البحث ترجو الباحثة وجود الباحثين القادمين في المستقبل في القيام بالبحث في هذا الموضوع ببحث أدق وأكمل مما عملته الباحثة اليوم. وتدعو الباحثة أن يأتي هنا البحث البسيط بالمنافع الوافرة فريننا المستعان.